

# Pengembangan ekonomi kreatif melalui pengolahan sampah plastik menjadi produk komersil

Grace Sumakul<sup>1,\*</sup>, Chrisna Riane Opod<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado

## Article Info

### Article history:

Received August 7, 2023

Accepted August 28, 2023

Published November 1, 2023

### Kata Kunci:

Sampah Plastik

Sarung Bantal

Pemberdayaan Masyarakat

Pengolahan Sampah

## ABSTRAK

Kelurahan Tataaran 2 Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa sering bermasalah dengan bencana banjir terutama ketika musim hujan. Pengelolaan sampah plastik yang kurang tepat adalah penyebab desa ini menjadi langganan banjir. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah yang tepat dan sekaligus menghasilkan kerajinan tangan yang komersil dari hasil daur ulang sampah yaitu dengan membuat bantal hasil olahan sampah plastik. Melalui hasil koordinasi dengan pemerintah dan masyarakat setempat serta persiapan bahan yang sangat sederhana yaitu sampah plastik serta gunting. Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu PKK sehingga mereka bisa mengetahui cara pembuatan bantal dengan bahan utama sampah plastik. Kegiatan ini tidak hanya mengurangi pembuangan sampah plastik yang berlebihan tapi dapat memberikan nilai tambah secara komersil bagi masyarakat setempat yang dapat menjual hasil kerajinan tangan mereka untuk menambah penghasilan rumah tangga.



## Corresponding Author:

Grace Sumakul,

Department of Economics and Business, Universitas Negeri Manado

Jl. Kampus Unima, Tonsaru, Kec. Tondano Sel., Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara 95618.

Email: \*grace.sumakul@unima.ac.id

## 1. PENDAHULUAN

Sampah menjadi masalah yang besar bagi manusia karena dampaknya diberbagai segi kehidupan [1]. Indonesia sendiri menjadi negara yang berada di peringkat ke-2 dalam masalah pembuangan sampah di laut [2] karena rumah tangga yang belum terbiasa memilahkan sampah menurut jenisnya [3]. Faktor kepadatan penduduk menjadi pengaruh terbesar jumlah sampah yang semakin banyak [4], [5]. Setiap harinya kota-kota besar menghasilkan puluhan ton sampah [6] begitu juga dengan pemukiman [1]. Hal ini ditemukan di Kelurahan Tataaran Dua Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa yang merupakan salah satu kelurahan terpadat di kabupaten Minahasa karena lokasinya yang ada di pusat kota dan masyarakat yang semakin beragam karena menjadi tujuan mahasiswa ataupun para pendatang untuk tinggal disana dengan akses yang tidak jauh dari pusat kota, universitas dan perkantoran.

Dari berbagai jenis sampah yang dihasilkan oleh masyarakat, sampah plastik adalah yang terbanyak [1], [7]. Masyarakat terbiasa menggunakan plastik untuk kebutuhan sehari-hari baik secara perseorangan maupun perusahaan besar [8] manusia karena bahannya yang tidak mahal, ringan dan anti karat [9], [10]. Sampah plastik yang sering ditemukan di masyarakat berasal dari sampah rumah tangga [5] seperti plastik bekas makanan, minuman dan kantong plastik [8], [11]. Di hampir semua makanan, minuman dan kebutuhan masyarakat banyak ditemukan kandungan plastik. Selain itu, penggunaan kantong plastik mulai dari yang kecil sampai besar menjadi kebiasaan masyarakat dan perusahaan untuk membebaskan penggunaan kantong plastik saat berbelanja baik di warung maupun di toko-toko besar. Masyarakat tidak terlepas keinginannya untuk

menggunakan pembungkus plastik ketika sedang beraktivitas. Plastik adalah gaya hidup masyarakat, karena dimanapun dan kapanpun dibutuhkan, plastik adalah bahan pertama yang dicari.

Sampah plastik menjadi penyumbang terbesar yang menyebabkan kerusakan lingkungan [7], [12] karena dapat meningkatkan emisi gas rumah kaca [13] dan pencemaran terhadap tanah, air dan lainnya [14]. Tidak sedikit sampah plastik yang ditemukan di pinggir jalan dan di dalam drainase yang mengakibatkan penyumbatan jalannya air di sekitaran rumah warga sehingga menyebabkan lingkungan menjadi tidak sehat dan tidak sedikit lingkungan menjadi kebanjiran karena pengelolaan sampah yang tidak tepat [5], [14]. Kelurahan Tataran Dua sendiri sering menjadi langganan banjir ketika musim hujan walaupun berada di daerah tinggi, namun tidak menjadikan kelurahan ini luput dari bencana banjir. Kondisi drainase dan pemukiman yang belum memahami pengelolaan sampah yang tepat adalah salah satu faktor dari masalah banjir yang sering dialami. Selain itu, bau yang tidak sedap juga keluar dari selokan-selokan pemukiman warga karena sampah yang menumpuk dan menjadikan air yang seharusnya lancar menjadi tersendat. Selain itu, penyakit seperti Demam Berdarah juga kerap ditemukan karena tergenangnya air yang seharusnya dapat dibuang di pembuangan yang tepat.

Dengan banyaknya masalah yang diakibatkan oleh sampah plastik, Partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah aspek yang terpenting yang dapat menanggulangi persoalan sampah yang semakin kompleks [5] bahkan beberapa negara sudah diterapkan pembatasan kantung plastik [15]. Pemerintah setempat sering melakukan aktivitas pembersihan sampah dengan menggalakkan masyarakat untuk rajin membersihkan selokan dan melakukan pembuangan sampah di tempat yang disediakan. Namun, aktivitas ini masih belum maksimal karena sampah plastik yang banyak digunakan oleh masyarakat tidak bisa terkelola dengan tepat. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi masyarakat untuk memahami pengelolaan sampah plastik dengan benar secara mandiri di lingkungan rumah tangga [7], [16]. Salah satunya adalah dengan proses daur ulang melalui kerajinan tangan yang bernilai tinggi sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat [8], [17]. Proses Daur ulang sampah ini tidak hanya mengurangi pembuangan sampah yang berlebihan tapi dapat memberikan nilai komersil yang tinggi sehingga pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan.

Masyarakat diberikan banyak kesempatan untuk mengembangkan ekonomi kreatif mulai dari lingkungan terdekatnya yaitu lingkungan keluarga. Namun dalam pelaksanaannya masih terhalang dengan kendala seperti kurangnya ketersediaan bahan baku, masih belum mamadainya kemampuan masyarakat untuk menggunakan inovasi dibidang teknologi [18], masalah permodalan, keterbatasan ruang public untuk melakukan kreasi dan inovasi [19], serta kurangnya kualitas dan kuantitas sumber daya untuk melakukan pengembangan ekonomi kreatif [20].

Aktivitas pengabdian masyarakat yang di usulkan dan dijalankan adalah melakukan penyuluhan dan pelatihan pengelolaan sampah kepada Kelurahan Tataran Dua. Penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan adalah dengan mengajarkan masyarakat bagaimana membuat bantal dengan bahan dasar sampah plastik. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat tidak melihat sampah plastik sebagai bahan sisa yang bisa dibuang begitu saja, tapi dapat melihatnya menjadi bahan yang dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat setempat. Melalui kegiatan ini, tidak hanya mengurangi pembuangan sampah yang dapat memberikan masalah bagi masyarakat, tapi juga memberikan ketrampilan kepada masyarakat untuk memanfaatkan sampah plastik yang ditemukan secara gratis dimana saja dan mengelolanya menjadi kerajinan tangan. Hasil pengolahan ini dapat memberikan hasil kerajinan bernilai tinggi yang bisa dijual dan menghasilkan nilai tambah bagi masyarakat setempat sekaligus membantu pemerintah mengurangi masalah dari dampak sampah yang selama ini menjadi masalah utama Kelurahan Tataran Dua.

## 2. METODE

Pemilihan aktivitas dan lokasi untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat ini disarkan pada Analisa SWOT yang dilihat pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Analisa SWOT

STRENGTH	WEAKNESS
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dukungan pemerintah dalam pengelolaan sampah</li> <li>- Ibu-ibu PKK aktif melakukan kegiatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurangnya kesadaran masyarakat</li> </ul>
OPPORTUNITIES	THREAT
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Volume sampah plastik tinggi</li> <li>- Pemberdayaan masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyuluhan kurang maksimal pada masyarakat pendatang</li> </ul>

Kegiatan pendampingan masyarakat dalam pengolahan limbah plastic menjadi produk komersil dilakukan melalui aktivitas dapat dilihat pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Aktivitas, Tahapan Pelaksanaan dan Indikator Pencapaian Kegiatan

Aktivitas	Tahapan Pelaksanaan	Indikator Pencapaian
Menentukan mitra sasaran kegiatan yang akan diberikan pelatihan pemberdayaan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Obesarvasi daerah-daerah di seputaran Tondan yang memiliki masalah dengan sampah</li> <li>- Menghubungi pemerintah desa dan keluarahan secara langsung ataupun tidak langsung untuk menyatakan kesediaan</li> </ul>	Mendapatkan mitra dalam hal ini adalah masyarakat daerah Tondano yang memiliki masalah sampah dan mau meluangkan waktu untuk diberikan pelatihan
Koordinasi dengan mitra atau pemerintah sasaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berkomunikasi dengan pemerintah setempat untuk pelaksanaan kegiatan</li> <li>- Menanyakan perihal kebutuhan dan masalah masyarakat setempat yang berhubungan dengan sampah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendapatkan kesepakatan pelaksanaan kegiatan baik waktu dan lokasi kegiatan</li> <li>- Mendapatkan kebutuhan dan masalah detail dari masyarakat terhadap sampah</li> </ul>
Persiapan materi, alat dan bahan pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan materi pelatihan, spanduk pelatihan serta absensi peserta</li> <li>- Mengumpulkan sampah plastik sebagai bahan pelatihan</li> <li>- Melakukan pembersihan sampah plastik dengan mencucinya dan merendam di larutan pewangi pakaian untuk menghilangkan bau yang tidak sedap</li> <li>- Menyiapkan alat dan bahan pelatihan lainnya seperti : Gunting, proyektor, sarung bantal</li> </ul>	<p>Kesiapan materi, alat dan bahan pelatihan seperti :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Materi Presentasi</li> <li>- Spanduk Pelatihan</li> <li>- Sampah Bersih</li> <li>- Gunting</li> <li>- Proyektor</li> <li>- Sarung Bantal</li> </ul>
Pelatihan dan Pendampingan mitra	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembukaan oleh pemerintah setempat</li> <li>- Materi singkat tentang sampah, bahayanya serta aktivitas yang dapat dilakukan oleh masyarakat</li> <li>- Pelatihan cara menggunting sampah plastic yang tepat</li> <li>- Pelatihan cara melakukan pengemasan sampah plastic menjadi bantal guling</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta mendapatkan wawasan tentang sampah, bahayanya serta aktivitas yang bisa dilakukan</li> <li>- Peserta mendapatkan pelatihan pemanfaatan limbah sampah plastik</li> <li>- Peserta mampu membuat hasil karya bantal guling yang berasal dari limbah plastik</li> </ul>

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Tataaran 2 Kecamatan Tondano Selatan. Area ini adalah salah satu pilihan untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan pengolahan sampah dengan melihat kondisi karena sering menjadi langganan banjir dan menjadi lokasi yang dekat dengan pusat kota, sehingga ketika terjadi banjir, akses dan aktivitas pusat kota sering terganggu. Langkah awal adalah tim menghubungi pemerintah setempat, untuk menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kepada Kelurahan Tataran Dua. Usulan kegiatan ini diterima dengan baik oleh Lurah dan langsung diteruskan kepada Sekretaris Desa untuk disampaikan kepada Ketua RT/RW dan kemudian diteruskan kepada masyarakat. Komunikasi tim yang ke-2 adalah menanyakan jadwal kesediaan peserta serta lokasi yang bisa digunakan untuk pelaksanaan kegiatan. Hasil koordinasi dengan Sekretaris Desa pelaksanaan kegiatan akan dilakukan pada tanggal 14 April 2023 berlokasi kantor keluarahan dengan calon peserta adalah kelompok PKK Kelurahan serta ketua RT dan RW seperti yang terlihat di [Gambar 1](#).

Sebelum kegiatan dilakukan, Sekretaris desa telah menghubungi para peserta dengan meminta mereka membawa perlengkapan masing-masing untuk mempermudah pelatihan. Peralatan yang dimaksud adalah gunting yang akan dipakai untuk melakukan pengguntingan sampah plastic. Lokasi yang ditentukan merupakan kesepakatan dengan pemerintah setempat untuk mempermudah aktivitas kegiatan pelatihan. Peserta pelatihan terdiri dari ketua-ketua RT dan RW dan kelompok PKK yang memang ditunjuk oleh Lurah setempat sehingga diharapkan dapat diimplementasikan di penduduk RT dan RW tempat peserta berada. Untuk bahan utama yang perlu disiapkan hanyalah sampah plastik. Namun karena ini akan diolah menjadi kerajinan tangan maka sampah plastik tersebut perlu dibersihkan sebelumnya. Pembersihan sampah plastik cukup dengan merendamnya di ember ataupun wadah yang cukup besar dengan deterjen selama beberapa saat sehingga lumpur dan kotorannya

terangkat dan bisa dilakukan beberapa kali sambil sekali-kali menyikat kotoran yang menempel kuat di sampah plastik. Karena ini akan dibuat menjadi produk yang siap untuk dipasarkan, maka plastik yang sudah bersih selanjutnya direndam Kembali ke larutan pewangi sehingga hasil dari sampah plastik akan menjadi plastik yang bersih dan wangi dan tidak ada bau-bau yang tidak sedap lagi untuk siap dijadikan bahan utama dari bantal.



Gambar 1. Peserta dan Tim Pengabdian Masyarakat.

### 3.1 Penyampaian materi mengenai sampah, bahayanya dan pengelolaannya

Kegiatan pelatihan diawali dengan sambutan dari Lurah setempat sebagai pembukaan aktivitas sekaligus dengan penyampaian tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan. Selanjutnya diikuti dengan penyampaian materi singkat mengenai latar belakang kegiatan pelatihan ini dibuat yakni sebagai kepedulian untuk melaksanakan penolahan dan penanganan sampah melalui salah satunya adalah Recycle. Saat penyampaian materi, terlihat peserta menyimak dengan baik sembari mengungkapkan bahwa sampah-sampah yang ada di lingkungan sekitar mereka sering berdampak buruk terlebih saat musim hujan. Sesekali pemateri memberikan waktu untuk diskusi dan sharring tentang pengalaman peserta menangani sampah. Aktivitas pemberian materi kemudian ditutup dengan sesi tanya jawab. Beberapa peserta memberikan pertanyaan mengenai: “Bagaimana sebaiknya sampah diolah sehingga dapat mengurangi dampak buruk bagi lingkungan” ada juga yang menanyakan “Dapatkah pemerintah berperan lebih serius untuk mengurangi dampak buruk sampah” dan yang lain memberikan pertanyaan “apa yang dapat dilakukan oleh warga, khususnya ibu rumah tangga untuk mengolah sampah menjadi barang yang berguna”. Pertanyaan-pertanyaan diatas beberapa dapat dijawab oleh pemateri namun ada juga yang dijawab oleh pemerintah setempat. Pemateri memastikan dengan benar bahwa peserta sudah mengerti dan memahami akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik bagi lingkungan warga. Dalam aktivitas ini, tidak hanya dilakukan satu arah saja namun membuka waktu bagi sesama peserta untuk membagikan pengalaman dan saran mereka terhadap permasalahan sampah yang dialami oleh Kelurahan Tataaran Dua kegiatan ini dapat dilihat pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Penyampaian Materi.

### 3.2 Persiapan pelatihan pengelolaan sampah plastic menjadi bantal

Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan. Peserta diminta untuk kelokasi pelatihan untuk memudahkan pemateri menjelaskan langkah-langkah pembuatan sampah plastik menjadi bantal, maka peserta dikumpulkan dalam suatu meja yang panjang sehingga aktivitas pelatihan tidak monoton satu arah tapi bisa dua arah antara sesama peserta ataupun peserta dan pemateri. Sesua arahan dari Lurah dan Sekretaris Desa sebelumnya, peserta yang sudah diinfokan sebelumnya sudah membawa gunting masing-masing dari rumah sehingga setiap peserta sudah siap untuk dilatih. Beberapa peserta ada yang membawa gunting lebih dari satu untuk berjaga-jaga apabila gunting yang lainnya tidak bisa digunakan dengan baik. Alat dan bahan kemudian disiapkan untuk memperlihatkan kepada peserta bahwa proses pengolahan limbah plastic menjadi barang komersil tidak membutuhkan alat dan bahan yang sulit dan tidak membutuhkan modal untuk disiapkan karena dapat mudah ditemukan di lingkungan dan rumah tangga setempat. Alat dan bahan yang disiapkan adalah:

1. Gunting
2. Sampah plastic yang sudah dibersihkan dan kering
3. Sarung Bantal

### 3.3 Pelatihan cara menggunting sampah plastik

Setelah semua bahan dan alat sudah disiapkan, tahap selanjutnya adalah cara menggunting sampah plastic yang benar sehingga hasilnya bisa nyaman untuk dibuatkan menjadi bantal yang dapat dipasarkan ataupun dapat digunakan di rumah warga sendiri. Pengguntingan sampah plastik yang benar adalah dengan mengguntingnya sehalus mungkin dan sekecil mungkin, hal ini dilakukan supaya sampah plastik yang menjadi isian dari bantal akan membuat bantal tersebut menjadi lembut di kepala dang mengurangi bunyi plastik yang ada didalamnya. Cara pengguntingan plastik supaya menjadi kecil adalah dengan cara:

1. Melipat sekecil mungkin sampah plastik
2. Menggunting plastik setipis mungkin

Untuk memeriksa apakah plastik yang digunting sudah cukup halus atau tidak, hal yang bisa dilakukan adalah dengan cara meremas-remas kumpulan sampah yang sudah digunting. Apabila sampah tersebut masih mengeluarkan bunyi plastik, artinya masih perlu dihaluskan kembali. Sebaliknya jika plastik tersebut sudah tidak berbunyi maka tandanya sudah siap di gunakan sebagai bantal guling, kegiatan ini dapat dilihat pada [Gambar 3](#) dan [Gambar 4](#).



Gambar 3. Pelatihan cara menggunting plastik

Hal ini tentu memberikan waktu yang cukup lama apalagi hanya menggunakan gunting. Cara yang lain yang lebih cepat adalah dengan menggunakan mesin penghancur kertas. Namun, dikarenakan tujuan kegiatan adalah untuk memberdayakan masyarakat menggunakan barang yang ada di rumah tanpa harus mengeluarkan uang, gunting adalah alat yang paling sederhana yang bisa digunakan.

#### 3.4 Pelatihan pengemasan sampah plastik menjadi bantal guling

Setelah sampah plastik digunting menjadi halus, tahap selanjutnya adalah dengan memasukkannya di sarung bantal yang sudah disiapkan. Aktivitas ini adalah salah satu aktivitas yang penting karena apabila tidak dikerjakan dengan baik maka hasil bantal dari sampah plastik tidak akan nyaman untuk digunakan. Proses pengemasannya adalah sebagai berikut :

- a) Mengumpulkan sampah plastik yang sudah digunting halus
- b) Membuka jahitan sarung bantal yang sudah disiapkan dengan ukuran sekepal tangan atau lebih
- c) Memasukkan guntingan kecil sampah plastik di lubang sarung bantal
- d) Memadatkan isian sarung bantal. Semakin padat isian plastik didalam sarung bantal tersebut maka hasilnya akan semakin empuk.
- e) Setelah bantal sudah dirasa empuk, jahitan sarung bantal dapat ditutup kembali



Gambar 4. Pelatihan cara menggunting plastik

### 3.5 Penutupan dan evaluasi kegiatan

Setelah semua peserta dilatih dan didampingi tentang pengelolaan sampah plastik dengan cara yang sangat mudah dan dapat dilakukan dimana saja. Acara selanjutnya adalah penutupan kegiatan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat dan juga pemerintah setempat, kegiatan ini dapat dilihat pada [Gambar 5](#). Baik pemerintah maupun peserta mendapatkan manfaat atas terlaksananya kegiatan pelatihan ini karena membuka ide bagi pemerintah untuk mengolah sampah yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Peserta berharap akan ada pelatihan-pelatihan seperti ini sehingga masalah sampah di Desa Tataaran dapat dikurangi dan dikelola dengan baik.



Gambar 5. Penutupan dan Evaluasi Kegiatan

Berikut adalah alokasi waktu serta penanggung jawab dari setiap kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kantor Kelurahan Tataaran pada tanggal 14 April 2023.

Tabel 3. Jadwal, alokasi dan penanggung jawab kegiatan

Waktu	Nama Kegiatan	Penanggung Jawab
07.30 – 08.30	Persiapan lokasi, perlengkapan dan bahan	Johanris
08.30 – 09.00	Registrasi Peserta	Hiskia
09.00 – 09.30	Doa Pembukaan	Chrisna
	Sambutan Kepala Desa	
	Sambutan Tim Pengabdian Masyarakat	
09.30 – 11.00	Materi Sampah dan pengolahannya	Grace
11.00 – 12.00	Diskusi dan tanya jawab	All team
12.00 – 13.00	Makan Siang	Steffina
13.00 – 15.00	Pelatihan pembuatan bantal dari sampah plastik	All Team
15.00 – 16.00	Pentupan dan evaluasi kegiatan	Gaby

## 4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Tataaran 2 adalah salah satu kegiatan yang bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat akan betapa pentingnya pengelolaan sampah di lingkungna terkecil. Kesadaran warga terbangun saat aktivitas pelatihan dilakukan dimana mereka melihat ada usaha yang sederhana yang bisa mereka lakukan untuk membuat sampah di lingkungan mereka menjadi lebih bermanfaat dan bisa diolah menjadi produk. Masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan hasil kerajinan tangan mereka menjadi bernilai tinggi dan mencegah pembuangan sampah secara berlebihan [8]. Pelatihan pengolahan sampah plastik menjadi sarung bantal adalah akativitas sederhana yang bisa dilakukan oleh warga terutama ibu-ibu rumah tangga dalam mengisi waktu luang mereka. Dengan adanya pelatihan ini, para peserta mendapatkan manfaat untuk diajarkan bagaimana membuat sampah plastik yang sebelumnya hanya dibuang

menjadi sarung bantal yang cantik dan berguna untuk digunakan di rumah ataupun bisa dijual.

Produk sarung bantal dengan isian sampah plastik selain menjadi salah satu aktivitas “Recycle” yang dapat dilakukan tapi juga memberikan manfaat yang lain. Salah satunya adalah, isian plastik yang ada di sarung bantal bisa dikeluarkan untuk dicuci kembali tanpa khawatir tidak akan kering atau rusak. Karena sampah plastik dapat bertahan bertahun-tahun. Pemilihan sampah plastik yang lebih awet disarankan adalah plastik yang tebal dibandingkan plastik yang kecil, tapi tidak menutup kemungkinan jika di campur dengan plastik-plastik yang lain. Dengan adanya pelatihan ini, pemerintah dan masyarakat setempat akan menggalakkan pusat pengumpulan sampah yang dipelopori oleh ibu-ibu PKK. Selanjutnya ibu-ibu dapat memanfaatkan waktu luang mereka menjadi produk yang berguna.

Aktivitas pelatihan ini bagi, dapat memberikan ide yang baru bagi masyarakat untuk mengembangkan kreativitas menggunakan alat dan bahan sederhana dan gratis namun bisa membuat produk yang bisa diperdagangkan untuk memberikan dampak bagi ekonomi kreatif dalam rangka menghasilkan produk komersial yang menjanjikan dan dapat menjadi lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat [1], [8]. Fokus dari pelatihan ini adalah kepada bahan dan alat yang mudah didapatkan sehingga tidak memberikan pelatihan bagi calon pengusaha yang membutuhkan perlengkapan yang lebih otomatis dan lebih canggih. Namun, tidak menutup kemungkinan bagi para pengusaha yang ingin memulai usaha sampah plastik menjadi bantal ini. Pengusaha dapat membuat permintaan ataupun pembelian kepada warga sekitar untuk mengumpulkan sampah yang dapat membantu memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat.

Sedangkan saran bagi keberlanjutan program ini adalah pemerintah setempat menggiatkan aktivitas pemberdayaan masyarakat khususnya dalam mengurangi sampah plastik melalui berbagai kegiatan dan pelatihan untuk memberikan manfaat positif bagi masyarakat. Masyarakat dapat melanjutkan aktivitas pelatihan ini menjadi produk yang dapat dijual sebagai produk UMKM. Pengepul-pengepul sampah plastik dapat ditarik untuk menjadikan mitra dalam pengembangan produk bantal dari sampah plastik. Selain itu, produk pengolahan ini tidak hanya bisa dijadikan bantal tapi juga produk-produk lainnya seperti boneka, Kasur dan lain-lain. Oleh karena itu hal ini perlu mendapatkan perhatian bukan hanya dari masyarakat tapi Kerjasama dari pemerintah dan dunia industry untuk bersama-sama membangun perekonomian masyarakat dengan mengurangi keberadaan sampah plastik di lingkungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. P. Putra and Y. Yuriandala, "Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif," *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, vol. 2, no. 1, pp. 21-31, 2010, doi : [10.20885/jstl.vol2.iss1.art3](https://doi.org/10.20885/jstl.vol2.iss1.art3)
- [2] J. R. Jambeck et al., "Plastic waste inputs from land into the ocean," *Science* (1979), vol. 347, no. 6223, pp. 768-771, Feb. 2015, doi: [10.1126/science.1260352](https://doi.org/10.1126/science.1260352)
- [3] D. Q. Zhang, S. K. Tan, and R. M. Gersberg, "Municipal solid waste management in China: Status, problems and challenges," *Journal of Environmental Management*, vol. 91, no. 8, pp. 1623-1633, Aug. 2010. doi: [10.1016/j.jenvman.2010.03.012](https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2010.03.012)
- [4] M. Komunikasi et al., "Jurnal Presipitasi Identification Types of the Marine Debris and Factors Related them in Semarang City," vol. 18, no. 1, pp. 64-72, 2021, doi: [10.14710/presipitasi.v18i1.64-72](https://doi.org/10.14710/presipitasi.v18i1.64-72)
- [5] Kusuma Wardany, Reni Permata Sari, and Erni Mariana, "Sosialisasi Pendirian 'Bank Sampah' Bagi Peningkatan Pendapatan Dan Pemberdayaan Perempuan Di Margasari," *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 364-372, Jun. 2020, doi: [10.31849/dinamisia.v4i2.4348](https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4348)
- [6] W. Srinawati, R. Suryana, and H. Haryanto, "Literasi dan Pengembangan Bank Sampah Sebagai Upaya Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19," *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, vol. 4, no. 2, pp. 311-321, Jun. 2022, doi: [10.36312/sasambo.v4i2.640](https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i2.640)
- [7] G. Garofalo et al., "What is in our seas? Assessing anthropogenic litter on the seafloor of the central Mediterranean Sea," *Environmental Pollution*, vol. 266, Nov. 2020, doi: [10.1016/j.envpol.2020.115213](https://doi.org/10.1016/j.envpol.2020.115213)
- [8] F. A. Sholihah, A. Normaladewi, and P. T. Laksono, "Pengolahan Plastik Bekas Menjadi Bantal Hias Di Desa Ngempit Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan," *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 1, p. 9, Mar. 2019, doi: [10.33474/jipemas.v2i1.1640](https://doi.org/10.33474/jipemas.v2i1.1640)
- [9] R. C. Thompson, C. J. Moore, F. S. V. Saal, and S. H. Swan, "Plastics, the environment and human health: Current consensus and future trends," *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, vol. 364, no. 1526, Royal Society, pp. 2153-2166, Jul. 27, 2009. doi: [10.1098/rstb.2009.0053](https://doi.org/10.1098/rstb.2009.0053)

- [10] B. A. Septiani, D. M. Arianie, V. F. A. A. Risman, W. Handayani, and I. S. S. Kawuryan, "Pengelolaan Sampah Plastik Di Salatiga: Praktik, dan tantangan," *Jurnal Ilmu Lingkungan*, vol. 17, no. 1, p. 90, May 2019, doi: [10.14710/jil.17.1.90-99](https://doi.org/10.14710/jil.17.1.90-99)
- [11] H. A. Pamungkas and A. Hidayatulloh, "Faktor penentu perkembangan umkm gerabah kasongan bantul yogyakarta," *INOVASI*, vol. 15, no. 1, pp. 65-71, 2019.
- [12] M. Zainul Arifin, "Pojoek Ilmiah Dampak Sampah Plastik Bagi Ekosistem Laut," 2017.
- [13] D. Budibruri Wibaningwati, A. Rahman Rusli, "480 SENASPRO 2016 | Seminar Nasional dan Gelar Produk."
- [14] P. Purwaningrum, "Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan," *Indonesian Journal Of Urban And Environmental Technology*, vol. 8, no. 2, pp. 141-147, Dec. 2016, doi: [10.25105/urbanenvirotech.v8i2.1421](https://doi.org/10.25105/urbanenvirotech.v8i2.1421)
- [15] T. D. Nielsen, K. Holmberg, and J. Stripple, "Need a bag? A review of public policies on plastic carrier bags - Where, how and to what effect?," *Waste Management*, vol. 87, pp. 428-440, Mar. 2019, doi: [10.1016/j.wasman.2019.02.025](https://doi.org/10.1016/j.wasman.2019.02.025)
- [16] N. Restuningdiah, P. M. Nagari, F. Dwi Jati, and A. Azzardina, "Literasi bank sampah dan asuransi sampah sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat," *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, vol. 4, no. 1, p. 144, Mar. 2021, doi: [10.33474/jipemas.v4i1.9140](https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i1.9140)
- [17] R. Kustanti, A. Rezagama, B. S. Ramadan, S. Sumiyati, B. P. Samadikun, and M. Hadiwidodo, "Tinjauan Nilai Manfaat pada Pengelolaan Sampah Plastik Oleh Sektor Informal (Studi Kasus: Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan)," *Jurnal Ilmu Lingkungan*, vol. 18, no. 3, pp. 495-502, Dec. 2020, doi: [10.14710/jil.18.3.495-502](https://doi.org/10.14710/jil.18.3.495-502)
- [18] Z. Asfi and A. Daulay, "Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan Metode Triple Helix (Studi Pada UMKM Kreatif di Kota Medan)."
- [19] P. Ilmu Ekonomi FE-UII Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta, "Lak Lak Nazhat El Hasanah," 2015.
- [20] R. N. Ichsan, ) Nazlah, R. Panggabean, and M. Syahbudi, "Strategi Pengembangan Inovasi Berbasis Ekonomi Kreatif," 2022, doi: [10.46930/ojsuda.v30i3.2333](https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i3.2333)

